

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia dari masa ke masa mengalami perubahan dan kemajuan. Hal ini di tandai makin luasnya kesempatan memperoleh pendidikan. Pada jenis dan jenjang pendidikan, meningkatnya jumlah sarana dan prasarana, dengan ditingkatkan anggaran pendidikan diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Belajar tidak harus berpusat pada guru atau tenaga kependidikan, tetapi anak harus lebih aktif menemukan sesuatu yang dipelajarinya. Konsekuensinya materi harus menarik minat belajar siswa dan menantang sehingga mereka asik terlibat dalam proses pembelajaran (*Teori Piaget*).

Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan dapat menemukan sesuatu yang di pelajari, guru melakukan berbagai upaya mulai dari menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, penggunaan metode yang relevan, media yang menarik, melaksanakan evaluasi dan menganalisis nilai. Pelajaran IPS di SD diharapkan siswanya memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan juga berkemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang berisikan pengetahuan atau wawasan tentang dunia kehidupan masyarakat

sehari-hari. IPS juga mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan ketrampilan siswa tentang masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2004). Untuk jenjang Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran IPS disajikan dalam bentuk IPS Terpadu yang merupakan gabungan dari ilmu sosial sejarah, geografi dan ekonomi. Dalam kurikulum KTSP, IPS Terpadu mulai diajarkan di SD mulai dari kelas I (satu), karena semakin bertambah pesatnya pengetahuan saat ini hingga materinya menjadi sangat kompleks.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran IPS banyak kita jumpai suatu pembelajaran yang hanya menekankan pada proses penyajian pengetahuan kepada siswa, bukan perwujudan ke arah pembelajaran yang bermakna sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Menurut Achmad Sanusi (1998 : 222-227) pengajaran IPS di sekolah hanya menitik beratkan pada penguasaan hafalan saja. Proses pembelajarannya juga lebih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga memberikan suasana belajar yang membosankan bagi siswa. Hal ini dapat membuat rendahnya rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran IPS. Disinilah peran guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan. Guru harus mampu mengembangkan kecerdasan dan motivasi siswa yang optimal dengan menciptakan suatu pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran bermakna dalam akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Proses pembelajaran yang merupakan hasil dari pemahaman dan penemuan sendiri, dalam hal ini siswa mengalami

dan melakukan sendiri sehingga akan terbentuk rasa puas dalam diri siswa. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru disini hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran.

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak bisa lepas dari kehidupan bermasyarakat. Kehidupan bermasyarakat ini akan berlangsung sepanjang hayat manusia. Dalam kehidupannya manusia tidak lepas pula dengan kebutuhan baik kebutuhan rohani maupun jasmani. Untuk memenuhi kebutuhannya manusia tidak bisa bekerja sendiri melainkan membutuhkan manusia yang lain. Dalam usaha untuk memenuhi ini, di dalamnya terdapat sebuah ikatan hubungan antar manusia. Tumbuhnya ikatan hubungan ini dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan bersama dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiaikan manusia, mendewasakan, mengubah perilaku serta meningkatkan kualitas hidup. Jadi pendidikan bukan suatu upaya sederhana melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan karena menyangkut kepentingan semua orang. Pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan sejalan dengan semakin tingginya tuntutan kebutuhan masyarakat.

Perbaikan dan peningkatan itu harus pada semua komponen pendidikan termasuk guru di dalamnya. Dalam pembelajaran, guru hendaknya menggunakan strategi mengajar yang membantu siswa belajar aktif agar

mendapat lebih banyak pengalaman. Dengan demikian jika pendidikan berhasil dengan baik maka akan lahir manusia yang kreatif dan mampu melakukan sesuatu yang baru yang lebih baik dari generasi ke generasi sebelumnya. Untuk mencapai itu semua, seorang guru sebelum melakukan pembelajaran diwajibkan menyiapkan perangkat serta strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Metode, media serta model pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Artinya dalam proses pembelajaran, guru harus melakukan segala daya dan upaya atau menggunakan alat dan cara yang paling sesuai untuk keberhasilan yang sesuai pula.

Namun demikian kenyataannya menunjukkan bahwa setelah berakhir kegiatan pembelajaran, masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya menguasai materi pelajaran, ini terbukti dari hasil evaluasi yang di peroleh siswa. Seperti yang kami alami dalam pembelajaran IPS kelas IV A di SD N Galiran kami belum mencapai hasil atau ketuntasan yang maksimal.

Salah satu upaya untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran ini, saya selaku guru kelas IVA ingin menerapkan metode Penugasan dan dengan menggunakan media gambar. Agar dapat membangkitkan motivasi belajar, mengaktifkan respon peserta didik, sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai ketuntasan sesuai target yang diinginkan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan analisis tersebut di atas. Maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) adalah : Apakah dengan menerapkan metode penugasan dan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV A Semester I SD Negeri Galiran kecamatan sukolilo kabupaten pati.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu tentang meningkatkan Motivasi belajar siswa dengan menerapkan metode Penugasan dan penggunaan media gambar, maka tujuan penelitian yang akan dicapai ialah :

Tujuan khusus

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV A SD Negeri Galiran dengan menggunakan metode penugasan dan media gambar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis tentang penulisan karya ilmiah. Hasil pelaksanaan penelitian dapat dimanfaatkan sebagai alat Pengembangan kurikulum ( KK ) sekolah, keterampilan mengajar Perbaikan pembelajaran, dan pengembangan Motivasi belajar siswa di sekolah.

## 2. Praktis

### a. Manfaat bagi siswa :

- 1) Hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.
- 2) Kelemahan – kelemahan yang dialami siswa dapat ditekan semaksimal mungkin sehingga Mptivasi belajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

### b. Manfaat bagi guru :

- 1) Membantu guru dalam upaya memecahkan masalah belajar siswa.
- 2) Dapat meningkatkan profesional kerja guru dalam kegiatan pembelajaran di kelasnya.
- 3) Mengetahui metode dan media pembelajaran yang cocok dalam kegiatan pembelajaran.

### c. Manfaat bagi sekolah :

- 1) Memberikan bantuan yang potensial bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekolah.
- 2) Memberikan bantuan bagi guru di SD sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk penelitian di kemudian hari.

### d. Peneliti Lain

- 1) Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sedang dan akan dilakukan.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian sejenis dengan kasus yang sama maupun berbeda.